

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kabupaten Kudus

Lembaga Baitul Maal Hidayatullah berasal dari sebuah pondok pesantren yang bernama Hidayatullah oleh pemikiran Ust. Abdullah Said (alm) di Balikpapan, Kalimantan Timur. Pondok Pesantren tersebut dibuat dikarenakan keprihatinan terjadinya kemerosotan umat. Dengan semangat yang mengelora dan berjalannya waktu, pondok tersebut mengalami perkembangan di berbagai bidang sosial, dakwah, pendidikan dan ekonomi serta sudah menyebar ke berbagai daerah di Indonesia. Pada tanggal 9-13 Juli 2000 melalui Musyawarah Nasional I di Balikpapan Hidayatullah telah berubah bentuk menjadi ormas (organisasi masyarakat). Kini Hidayatullah, telah memiliki jaringan kerja 200 yang tersebar di seluruh Indonesia.¹

Program dan kegiatan yang telah berjalan yaitu menyantuni anak yatim, mendirikan lembaga secara gratis, para da'i tangguh yang ditugaskan ke pelosok pedalaman untuk menyebarkan agama Islam dan mengajar anak-anak untuk membaca. Setelah dibentuknya ormas Hidayatullah salah satu bentuk upaya dari ikhtiar yang dilakukan untuk mengelola dana masyarakat dibentuknya Baitul Maal Hidayatullah. Pada tanggal 15 Februari 2001 telah resmi dilegalkan menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional dengan Surat Keputusan (SK) Menteri Agama No. 538 Tahun 2001.

Baitul Maal Hidayatullah (BMH) adalah lembaga amil zakat yang bergerak dalam penghimpunan dana zakat, infaq, sedekah dan hibah serta dana sosial kemanusiaan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan dan melakukan distribusi melalui program pendidikan, dakwah, sosial kemanusiaan dan ekonomi secara nasional.

Saat ini Baitul Maal Hidayatullah sudah memiliki kantor perwakilan Lembaga Amil Zakat BMH yang hadir di 30 provinsi dengan dibantu 97 gerai penghimpun zakat, infaq,

¹ <https://www.bmh.or.id>. Diakses pada hari minggu, tanggal 30 Agustus 2020, pukul 20.00 WIB.

sedekah dan dana sosial lainnya se Indonesia. Dalam hal ini, BMH telah memberikan manfaat untuk memberikan kemudahan masyarakat untuk menunaikan serta mengoptimalkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) yang dikumpulkan melalui program untuk kemaslahatan umat. Melalui program pendidikan, sosial, ekonomi dan dakwah menghasilkan dana zakat, kurang lebih ada 287 pesantren yang sebagian besar di daerah pedalaman, serta setidaknya terdapat 5.213 da'i tangguh telah menyebar ke berbagai daerah di Indonesia, ribuan keluarga dhuafa telah diberdayakan dan mandiri serta ribuan anak yang tidak mampu untuk sekolah mendapatkan pendidikan yang layak.²

Semua kontribusi dan kiprah dari BMH tersebut merupakan mahakarya yang memperoleh dukungan dari semua pihak yang telah mempercayakan zakat, infaq dan sedekahnya (ZIS) melalui Baitul Maal Hidayatullah. Pada Desember 2015, resmi dikukuhkan kembali sebagai LAZNAS oleh Kementerian Agama RI dengan SK No. 425 Tahun 2015 dan sesuai ketentuan UU Zakat No. 23/2011

Sejarah berdirinya lembaga amil zakat Baitul Maal Hidayatullah Kudus tidak terlepas dari berdirinya Pesantren Hidayatullah Kudus, dan lembaga BMH berada di bawah naungan Ormas Hidayatullah. Awal mula berdirinya Pesantren Hidayatullah Kudus berasal dari santri Hidayatullah Surabaya yang ditugaskan di Kudus. Pada tahun 1990 Ust. Imam Syahid bersama teman-temannya mempunyai pemikiran untuk mendirikan Pesantren Hidayatullah Kudus dengan bermodalkan berjualan majalah, seiring berjalannya waktu dan kegigihan beliau sehingga pondok tersebut menjadi berkembang pesat seperti sekarang ini, misalnya mempunyai PAUD, TK, SD, SMP, Koperasi, BMT serta Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah. Baitul Maal Hidayatullah didirikan pada tahun 2008 yang diketuai oleh Ust. Suryanto Khumaini, SE. Pada tahun 2012 dalam programnya BMH membuat Pesantren Tahfidz untuk Anak Yatim dan Dhuafa, Kampung Berkah Mandiri, Kemandirian Ekonomi Umat. Dalam perkembangannya tahun ini BMH sudah memiliki anak asuh

² <https://www.bmh.or.id>. Diakses pada hari minggu, tanggal 30 Agustus 2020, pukul 20.00 WIB.

sekitar 150 anak dan memberikan santunan kepada da'i sekitar 130 da'i³

2. Legal Formal

- a. SK Menteri Agama No. 538 Tahun 2001 sebagai LAZNAS
- b. SK Menteri Agama No. 425 Tahun 2015 sesuai perubahan UU zakat No 23/2011
- c. Akte Notaris Lilik Kristiwati, SH tanggal 26 Februari 2001
- d. Keputusan Menkumham AHU-AH.01.08-210 tanggal 15 April 2011
- e. NPWP 2.028.581 .3-002
- f. Izin Domisili 018/SRHJ/IV/2011
- g. Surat Izin Operasional 011.12510.13/1.848 B

3. VISI dan MISI

- a. Visi
Menjadi lembaga amil zakat terdepan dan terpercaya dalam memberikan pelayanan kepada umat
- b. Misi
 - 1) Menjadi Lembaga Amil Zakat yang terdepan dalam penghimpunan dan fokus dalam pendayagunaan
 - 2) Melaksanakan pengelolaan dana zakat, infaq dan sedekah sesuai dengan manajemen modern yang transparan dan profesional
 - 3) Melakukan pemberdayaan umat dengan meningkatkan kuantitas, kualitas pendidikan dan dakwah

4. Tujuan BMH Kudus

- a. Melakukan penghimpunan dana dan menyalurkan sesuai dengan ketentuan syari'ah, melalui program-program yang dilakukan bersama Dewan Pusat Hidayatullah
- b. Menggali berbagai potensi umat untuk diberdayakan guna mengatasi berbagai permasalahan umat sebagai bentuk kepedulian bagi sesama muslim.⁴

5. Letak Geografis BMH Kudus

BMH Kudus terletak di Jl. Kudus-Jepara KM. 5 (Selatan JHK Kaliwungu) Kaliwungu Kudus. Telp (0291) 4248080, Email: cs.kudus@bmh.or.id

³ Data Dokumentasi BMH Kudus, Profil BMH Kudus, pada tanggal 4 April 2020.

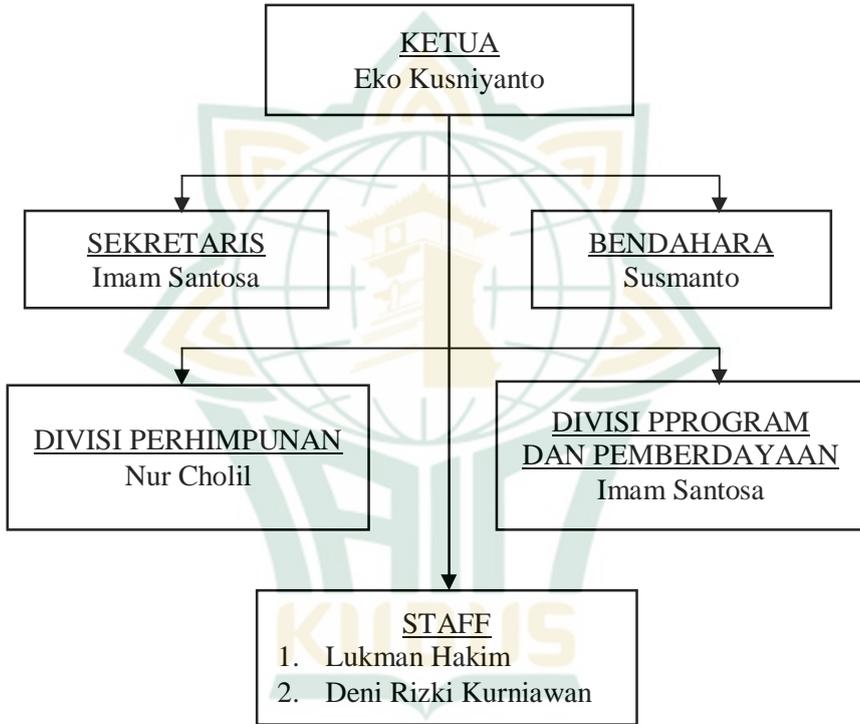
⁴ <https://www.bmh.or.id>. Diakses pada hari minggu, tanggal 30 Agustus 2020, pukul 20.00 WIB.

Adapun batas-batasnya yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Alfamart
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan laundry
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan MA NU Maarif
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan JHK Kaliwungu ⁵

6. Struktur Organisasi BMH Kabupaten Kudus

Gambar 4.1
Struktur Organisasi BMH Kudus ⁶



7. Program-Program Baitul Maal Hidayatullah Kudus

Berbagai macam program-program yang sudah berjalan di BMH Kudus dari penghimpunan dana zakat, infaq dan sedekah terbagi menjadi empat (4) kategori yaitu: pendidikan, sosial, dakwah dan ekonomi.

⁵ Data Observasi pada tanggal 4 April 2020.

⁶ Data Dokumentasi BMH Kudus, Struktur Organisasi BMH Kudus, pada tanggal 4 April 2020.

a. Program Pendidikan

1) Beasiswa peduli anak yatim dan dhuafa

Memberikan bantuan kepada anak yatim dan dhuafa yang putus sekolah atau tidak mampu serta anak da'i tangguh supaya untuk melanjutkan pendidikan tanpa memikirkan biaya baik dari SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA dan Perguruan Tinggi.

2) Beasiswa tahfidz

Memberikan bantuan kepada anak yatim dan dhuafa yang berkeinginan untuk belajar dan menghafal Al Qur'an selain memperoleh pendidikan sekolah melalui pesantren.

3) Beasiswa berkah

Suatu kegiatan yang bertujuan untuk diberikan kepada siswa-siwi yang berprestasi dari kalangan masyarakat kurang mampu supaya melanjutkan pendidikan.⁷

b. Program Dakwah

1) Peduli da'i

Program ini bertujuan untuk memberikan fasilitas kepada da'i karena ia telah mencurahkan kehidupan sehari-hari untuk memberdayakan masyarakat yang ada di pedalaman menuju perubahan yang lebih baik. Bantuan yang diberikan Baitul Maal Hidayatullah berupa memberikan asuransi kepada da'i dan memberikan transportasi da'i

2) Da'i membangun negeri

Menyebarkan para da'i ke daerah pedalaman untuk mengamalkan agama Islam. Para da'i melakukan dakwah tanpa pamrih, jauh dari jangkauan media komunikasi dengan tekad kuat mereka meninggalkan mimpi-mimpi kehidupan yang cerah dan memilih sebagai perantara hidayah Allah untuk menerangi kehidupan umat di daerah pedalaman.

3) Santunan da'i

Memberikan santunan berupa uang atau barang kepada para da'i karena sudah berjuang mengamalkan agama Islam di daerah pedalaman. Keluarga para da'i

⁷ Brosur BMH Kudus.

diberikan pendidikan secara gratis berharap supaya para da'i tetap fokus untuk berdakwah.

c. Program Sosial dan Ekonomi

1) Santunan yatim piatu dan dhuafa

Bertujuan untuk memberikan santunan kepada orang-orang yang berhak menerima berupa sandang, pangan, papan supaya dapat memenuhi kebutuhannya baik yang berada di lembaga panti maupun non lembaga.

2) Khitan masal gratis

Suatu kegiatan yang bertujuan memberikan bantuan berupa khitan masal gratis untuk anak yatim dan dhuafa serta diberikan bingkisan dan pesangon kepada anak-anak yang ikut melakukan kegiatan khitan tersebut.

3) Qurban berkah nusantara

Suatu program yang dilakukan di bulan Dzulhijjah untuk pemerataan gizi terutama di daerah pedalaman dan perbatasan. Penyaluran yang dilakukan di daerah pedalaman dikarenakan masyarakat tersebut benar-benar membutuhkan. Bagi masyarakat pedalaman penyembalihan hewan qurban merupakan suatu hal yang istimewa.

4) Solidaritas siaga bencana

Tujuan dari solidaritas siaga bencana adalah memberikan edukasi kepada masyarakat yang terkena bencana alam tentang penanganan bencana, meminimalisir jumlah korban yang terkena bencana, serta mengembalikan mental korban. Program ini dilakukan untuk mengevakuasi korban, trauma *healing*, pemeriksaan kesehatan gratis, pemberian sembako gratis, bantuan gizi untuk pengungsi serta memberikan program *recovery* pasca bencana.⁸

5) Bantuan modal usaha

Suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan dan pengangguran melalui pemberian modal usaha kepada pelaku ekonomi lemah (dhuafa) tanpa bunga serta mendapatkan pembinaan baik secara moral maupun manajerial. Dengan pemberian modal usaha diharapkan dapat menekan kemiskinan serta mampu membuka lapangan pekerjaan.

⁸ Brosur BMH Kudus

8. Produk Jasa dan Layanan Baitul Maal Hidayatullah Kudus

- a. Produk Jasa
 - 1) Penghimpunan dana zakat
 - 2) Penghimpunan dana infaq dan sedekah
 - 3) Penghimpunan dana khusus kemanusiaan
 - 4) Penghimpunan dana CSR (*Corporate Social Responsibility*)
 - 5) Penghimpunan barang bantuan
- b. Layanan Umat
 - 1) Membaca dan belajar Al Qur'an
 - 2) Kajian Islam
 - 3) Ruq'yah syar'iah
 - 4) Konseling agama dan keluarga
 - 5) Layanan SKS (Sahabat Kala Sakit)
- c. Layanan Partisipasi
 - 1) Berzakat via ATM
 - 2) Berzakat via bank
 - 3) Berzakat via sms
 - 4) Berzakat via debet card
 - 5) Berzakat via internet banking
 - 6) Berzakat via mobile banking
 - 7) Zakat online
 - 8) Konsultasi zakat
 - 9) Jemput zakat
 - 10) Konter zakat⁹

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Tentang Pengelolaan Dana Infaq untuk Program Pendidikan Anak Yatim dan Dhuafa di BMH Kudus

a. Proses Pengelolaan Dana

Baitul Maal Hidayatullah Kudus merupakan lembaga yang bergerak untuk mengelola dana zakat, infaq, sedekah, hibah serta dana CSR (*Coorporate Social Responsibility*). Lembaga tersebut, sebagai media untuk mempermudah masyarakat dalam menunaikan zakat, infaq dan sedekah serta menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan. Proses pengelolaan dana yang dilakukan oleh Baitul Maal Hidayatullah menganut sistem. Sistem

⁹ <https://www.bmh.or.id>. Diakses pada hari minggu, tanggal 30 Agustus 2020, pukul 20.00 WIB.

yang digunakan pengelolaan terpusat, yakni dana yang dikelola bersumber dari dana zakat, infaq dan sedekah yang telah terkumpul kemudian dikirim ke pusat dan semua programnya didanai pusat dari hasil dana yang telah terkumpul setiap kantor perwakilan.¹⁰ Berikut ini merupakan penjelasan secara detail mengenai proses pengelolaan dana yang dilakukan Baitul Maal Hidayatullah:

1) Perencanaan (*Planning*)

Tahap permulaan dalam melakukan kegiatan suatu proses pengelolaan untuk mencapai tujuan organisasi. Pada tahap ini digunakan untuk merancang penghimpunan dana kegiatan sebelum kegiatan tersebut terlaksana. Pihak Baitul Maal Hidayatullah melakukan rapat terlebih dahulu sebelum melaksanakan tugas untuk mencari para donatur. Adapun perencanaan yang akan dilakukan seperti, persiapan mental, penentuan wilayah, majalah dan lain-lain.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada Ketua BMH Kudus:

“Dalam hal perencanaan penghimpunan dana, pertama yang kita harus persiapkan mental supaya kalau ada orang yang mau menolak harus menerima dengan senyuman dan menjelaskannya secara perlahan-lahan. Selanjutnya penentuan wilayah, wilayah yang mana yang akan dituju untuk memperkenalkan apakah itu BMH dan program-programnya. Untuk pembagian wilayah biasanya kita berpecah sesuai tugasnya masing. Pembagiannya itu berdasarkan arah mata angin utara, selatan, barat dan timur. Kalau saya sih mendapatkan bagian timur pembagian tersebut bertujuan supaya tidak ada berpas-pasan dengan sesama amil BMH. Kemudian kita membawa berkas - berkas seperti, browsur, majalah dan sebagainya. Berkas-berkas tersebut bertujuan untuk memperkenalkan kepada calon donator yang belum mengetahui tentang BMH”¹¹

¹⁰ Eko Kusniyanto, Ketua BMH Kudus, wawancara oleh Fikri Haryanto, 4 April 2020, pukul 11.00 WIB, wawancara 1, transkrip.

¹¹ Eko Kusniyanto, Ketua BMH Kudus, wawancara oleh Fikri Haryanto, 4 April 2020, pukul 11.00 WIB, wawancara 1, transkrip.

Setelah perencanaan yang telah disusun tersebut terlaksana, pengurus BMH Kudus akan menindak lanjuti calon donatur agar ia mau menjadi donatur di BMH Kudus. Kemudian pengurus tersebut melakukan rapat untuk mengavaluasi dalam hal perencanaan untuk dapat mencapai target yang ingin dicapai. Mengapa harus melakukan tindak lanjut ? Karyawan BMH Kudus mengatakan :

“Karena calon donatur pada waktu pertama pasti masih ragu-ragu untuk menjadi donatur akan tetapi jika menindak lanjuti siapa tau hatinya bisa terketuk, pribahasanya batu yang keras akan hancur jika ditetesi air secara terus menerus. Jadi kita berusaha aja urusan hasilnya kita serahkan yang diatas. Dalam penghimpunan dana BMH juga mengikuti perkembangan zaman seperti melakukan promosi media sosial.”¹²

Berdasarkan hasil wawancara diatas antara peneliti dengan ketua dan karyawan BMH Kudus menjelaskan bahwa perencanaan yang dilakukan adalah mempersiapkan mental, pembagian wilayah untuk menentukan wilayah yang akan dituju supaya tidak terjadi pertemuan antar amil BMH di lapangan serta membawa berkas-berkas yang diperlukan seperti, brosur, majalah untuk memperkenalkan BMH Kudus. Kemudian melakukan tindak lanjut supaya terketuk hatinya untuk menjadi donatur. Dalam penghimpunan dana Baitul Maal Hidayatullah juga telah memanfaatkan media promosi secara online sehingga masyarakat dapat mengetahui lembaga tersebut. Dana yang terkumpul dari zakat, infaq dan sedekah akan disetorkan ke kantor bagian Pusat Baitul Maal Hidayatullah dan semua programnya didanai pusat dari hasil dana yang terkumpul setiap kantor perwakilan.

Dalam perencanaan penghimpunan dana infaq yang dilakukan oleh BMH Kudus mengalami fluktuatif setiap

¹² Nur Cholil, Karyawan BMH Kudus, wawancara oleh Fikri Haryanto, 6 April 2020, pukul 10.30 WIB, wawancara 3, transkrip.

bulannya. Adapun hasil penghimpunan dana infaq dapat dilihat dari tabel dibawah ini.¹³

Tabel 4.1
Laporan Aktifitas Penerimaan Dana Infaq/ Sedekah

BAITUL MAAL Hidayatullah Kudus						
LAPORAN AKTIFITAS						
MARET 2020						
DANA INFAQ						
PENERIMAAN INFAQ/SHADAQAH		JAN	FEB	MAR	APRIL	JUMLAH
4.02	Penerimaan Infak / Shadaqah	-	-	-	-	-
4.02.01	Penerimaan Infak / Shadaqah Terikat	-	-	-	-	-
4.02.01.01	Penerimaan Infak / Shadaqah Pendidikan	21,365,000	11,407,000	13,111,500	680,000	46,563,500
4.02.01.02	Penerimaan Infak / Shadaqah Sosial & Kemanusiaan	-	-	4,000,000	400,000	4,400,000
4.02.01.03	Penerimaan Infak / Shadaqah Dakwah	800,000	800,000	800,000	-	2,400,000
4.02.01.04	Penerimaan Infak / Shadaqah Ekonomi	-	-	-	-	-
4.02.01.05	Penerimaan Infak / Shadaqah Qurban	-	-	-	-	-
4.02.01.06	Penerimaan Infak / Shadaqah CSR	-	-	-	-	-

¹³ Data Dokumentasi BMH Kudus, Laporan Aktifitas Penerimaan Dana Infaq/ Sedekah, pada tanggal 4 April 2020

4.02.01.07	Penerimaan Infak / Shadaqah Terikat Non Kas	-	-	-	-	-
4.02.02	Penerimaan Infak / Shadaqah Tidak Terikat	-	-	-	-	-
4.02.02.01	Penerimaan Infak / Shadaqah Umum	15,381,000	15,857,900	25,139,700	1,375,000	57,753,600
4.02.02.02	Penerimaan Infak / Shadaqah Pengelolaan Program	-	-	-	-	-
4.02.02.03	Bagi Hasil Atas Penempatan Dana Infak / Shadaqah	-	-	-	-	-
4.02.02.04	Penerimaan Infak / Shadaqah Tidak Terikat Non Kas	-	-	-	-	-
	Total Penerimaan Infak/ Shadaqah	37,546,000	28,064,900	43,051,200	2,455,000	111,117,100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penerimaan dana infaq yang dilakukan Baitul Maal Hiyatullah Kudus pada bulan Maret 2020 telah mengalami fluktuatif. Pada bulan Januari dana infaq/sedekah yang berhasil dikumpulkan sekitar Rp. 37.546.000,- kemudian pada bulan Februari mengalami penurunan sekitar Rp. 28.064.900,-. Pada bulan Maret mengalami kenaikan sekitar Rp. 43.051.200,- . Pada bulan April mengalami penurunan sekitar Rp. 2.455.0000,-. Secara keseluruhan dana infaq/sedekah yang dihimpun BMH Kudus pada bulan Maret 2020 sebesar Rp. 111.117.100,-

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Setelah melakukan langkah perencanaan dalam penghimpunan dana dengan baik dan berjalan lancar

maka selanjutnya adalah pengorganisasian. Pengorganisasian merupakan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing dalam menjalankan suatu kelembagaan yang dilaksanakan oleh BMH Kudus. Menurut Bapak Susmanto menjelaskan bahwa dengan adanya suatu pengorganisasian sehingga dapat meringankan beban serta mempermudah dalam menjalankan tugas.¹⁴

Organisasi dapat dikatakan sukses apabila organisasi itu berhasil terhadap pengorganisasian. Kunci kesuksesan dalam hal ini adalah koordinasi dan komunikasi antar amil dalam pengelolaan dana. Karyawan BMH Kudus mengatakan bahwa:

“Kerja tim merupakan komponen penting dalam suatu organisasi. Kerja sama tim yang solid serta komunikasi dengan baik dapat membantu satu sama lain untuk menyelesaikan masalah. Apalagi komunikasi dengan kantor pusat sangat diperlukan karena Baitul Maal Hidayatullah Kudus menganut sistem pengelolaan pusat.”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan Karyawan BMH Kudus dapat disimpulkan bahwa kerja sama dalam suatu tim menentukan kesuksesan dalam organisasi untuk mencapai target. Komunikasi dan koordinasi yang baik dapat menjadikan tim semakin solid dan saling membantu dalam menyelesaikan masalah. Kerja sama dalam tim dapat mempermudah dalam menjalankan tugas. Selain itu perlu melakukan komunikasi dan koordinasi dengan Baitul Maal Hidayatullah Pusat. Hal tersebut dilakukan karena BMH menganut sistem pengelolaan terpusat.

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Dalam pelaksanaan pendistribusiannya Baitul Maal Hidayatullah Kudus masih bersifat konsumtif. Adapun penyaluran yang dilakukan oleh BMH Kudus melalui berbagai program yang terdiri dari ekonomi, pendidikan,

¹⁴ Susmanto, Bendahara BMH Kudus, wawancara oleh Fikri Haryanto, 4 April 2020, pukul 11.30 WIB, wawancara 2, transkrip.

¹⁵ Nur Cholil, Karyawan BMH Kudus, wawancara oleh Fikri Haryanto, 6 April 2020, pukul 10.30 WIB, wawancara 3, transkrip.

sosial dan dakwah. Penyalurannya diberikan kepada 8 asnaf yang berupa uang tunai. Pencairan dana tersebut berasal dari pengajuan serta pelaporan data penerima ke pusat. Setelah data tersebut diperiksa kemudian dana ZIS ditransfer ke Kantor Perwakilan Jawa Tengah Kudus. Salah satu program yang bergerak dibidang pendidikan yaitu Beasiswa Anak Yatim dan Dhuafa.

Adapun yang menjadi tujuan dari program beasiswa anak yatim dan dhuafa adalah untuk membantu masyarakat yang putus sekolah dan memberdayakannya dalam segi pendidikan. Dengan adanya program ini diharapkan dapat membantu perekonomian keluarga anak yatim dan dhuafa karena meringankan beban orang tua.

Berikut ini merupakan hasil wawancara peneliti dengan Bendahara BMH Kudus sebagai berikut:

“Untuk program pendidikan benar-bener diberikan kepada anak yatim dan dhuafa karena terdapat kriteria yang mendapatkannya yaitu benar-bener tidak mampu/ dhuafa dan anak yatim. Syarat-syarat untuk mendapatkannya itu harus melampirkan berkas seperti fotocopy KK dan KTP serta SKTM (Surat Keterangan Tidak Mampu) dari desa setempat. Selanjutnya pihak BMH akan melakukan survei secara langsung data yang diajukan apakah orang tersebut benar-bener layak atau tidak mendapatkan beasiswa pendidikan”¹⁶

Cara orang tua mustahiq mendapatkan informasi mengenai adanya beasiswa pendidikan anak yatim dan dhuafa. Berikut ini merupakan wawancara antara peneliti dengan orang tua penerima beasiswa:

“Saya mendapatkan informasi mengenai bantuan beasiswa pendidikan dari teman. Beliau merupakan pegawai BMH kemudian teman saya memberikan informasi tentang hal tersebut dan saya segera

¹⁶ Susmanto, Bendahara BMH Kudus, wawancara oleh Fikri Haryanto, 4 April 2020, pukul 11.30 WIB, wawancara 2, transkrip.

untuk mengajukan persyaratan tersebut kepada BMH”¹⁷

Adapun hasil wawancara lain peneliti dengan orang tua penerima beasiswa sebagai berikut:

“Informasi yang saya dapatkan dari browsur yang diberikan pegawai BMH. Saat itu saya di presentasikan tentang profil lembaga serta cara menjadi mustahiq. Akhirnya saya mengajukan untuk menjadi mustahiq alhamdulillah bisa mendapatkan beasiswa serta dapat membantu mengurangi beban biaya sekolah”¹⁸

Orang tua mustahiq mendapatkan informasi mengenai adanya beasiswa pendidikan anak yatim dan dhuafa yakni, dengan cara orang terdekat atau browsur yang telah diberikan amil pada saat memperkenalkan BMH Kudus

Pelaksanaan dalam pendistribusian dana infaq yang dilakukan BMH Kudus mengalami kenaikan. Adapun hasil pelaksanaan dalam pendistribusian dana infaq dapat dilihat dari tabel dibawah ini.¹⁹

Tabel 4.2
Laporan Aktifitas Penyaluran Dana Infaq/ Sedekah

BAITUL MAAL HIDAYATULLAH				
LAPORAN AKTIFITAS				
MARET 2020				
DANA INFAQ				
PENYALURAN INFAQ/ SEDEKAH		JANUARI	FEBRUARI	JUMLAH
5.02	Penyaluran Dana Infaq/Sedekah	-	-	-
5.02.01	Penyaluran Dana Infaq/Sedekah – Terikat	-	-	-

¹⁷ Nur Hendrayanto, Orang Tua Dinda Penerima Beasiswa, wawancara oleh Fikri Haryanto, 13 April 2020, pukul 15.00 WIB, wawancara 5, transkrip.

¹⁸ Yanti, Orang Tua Afan Penerima Beasiswa, wawancara oleh Fikri Haryanto, 15 Oktober 2020, pukul 13.00 WIB, wawancara 7, transkrip.

¹⁹ Data Dokumentasi BMH Kudus, Laporan Aktifitas Penyaluran Dana Infaq/ Sedekah, pada tanggal 4 April 2020.

5.02.01.01	Penyaluran Dana Infaq/Sedekah Pendidikan	10,900,000	28,175,000	39,075,000
5.02.01.02	Penyaluran Dana Infaq/Sedekah Sosial & Kemanusiaan – Terikat	363,000	2,695,500	3,058,500
5.02.01.03	Penyaluran Dana Infaq/Sedekah Dakwah – Terikat	2,500,000	9,300,000	11,800,000
5.02.01.04	Penyaluran Dana Infaq/Sedekah Ekonomi – Terikat	-	-	-
5.02.01.05	Penyaluran Dana Infaq/Sedekah Qurban – Terikat	-	-	-
5.02.01.06	Penyaluran Dana Infaq/Sedekah Sosialisasi Zis – Terikat	-	-	-
5.02.01.07	Penyaluran Dana Infaq/Sedekah Untuk Amil – Terikat	-	-	-
5.02.01.08	Beban Penyusutan Asset Kelolaan Infaq – Terikat	-	-	-
5.02.02	Penyaluran Dana Infaq/Sedekah Tidak Terikat	-	-	-
5.02.02.01	Penyaluran Dana Infaq/Sedekah Pendidikan - Tidak Terikat	1,500,000	6,000,000	7,500,000
5.02.02.02	Penyaluran Dana Infaq/Sedekah Sosial & Kemanusiaan - Tidak Terikat	7,891,000	11,507,000	19,398,000
5.02.02.03	Penyaluran Dana Infaq/Sedekah Dakwah - Tidak Terikat	4,570,000	7,470,000	12,040,000
5.02.02.04	Penyaluran Dana Infaq/Sedekah Ekonomi - Tidak Terikat	-	-	-
5.02.02.05	Penyaluran Dana Infaq/Sedekah Sosialisasi Zis - Tidak Terikat	-	-	-
5.02.02.06	Penyaluran Dana Infaq/Sedekah Untuk Amil - Tidak Terikat	-	-	-
5.02.02.07	Beban Penyusutan Asset Kelolaan Infaq - Tidak Terikat	-	-	-
	Total Penyaluran Dana Infaq/Sedekah	27,724,000	65,147,500	92,871,500

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penyaluran dana infaq/ sedekah yang dilakukan Baitul Maal Hidayatullah Kudus pada bulan Maret 2020 mengalami kenaikan. Pada bulan Januari dana infaq/ sedekah yang berhasil terkumpul sekitar Rp. 27.724.000,- kemudian pada bulan Februari mengalami kenaikan sebesar Rp. 65.147.500,-. Secara keseluruhan dana infaq/ sedekah yang akan disalurkan BMH Kudus pada bulan Maret 2020 sebesar Rp. 92.871.500,-

Dalam hal ini, penyaluran dana untuk program beasiswa anak yatim dan dhuafa berupa uang tunai. Dana tersebut diberikan kepada penerima beasiswa untuk pembayaran uang SPP. Dana untuk program beasiswa anak yatim dan dhuafa sangat bervariasi jumlah

nominalnya. Perbedaan jumlah nominalnya beasiswa berdasarkan jenjang pendidikan. Penyaluran akan diberikan secara langsung melalui para orang tua mustahiq dengan syarat membawa bukti kartu SPP.²⁰

Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan orang tua mustahiq penerima beasiswa sebagai berikut:

“Dalam pengambilannya beasiswa pendidikan, saya membawa berkas yaitu kartu SPP setiap bulannya sebagai barang bukti pengambilannya. Dengan adanya ini saya bersyukur karena dapat mengurangi beban ekonomi.”²¹

Adapun hasil wawancara lain peneliti dengan orang tua penerima beasiswa sebagai berikut:

“Saya mengambil beasiswanya dengan membawa bukti kartu SPP dari sekolahan. Dan saya sangat setuju dengan syarat tersebut karena untuk menghindari orang yang mengaku-ngeku mendapatkannya.”²²

Dari hasil wawancara diatas antara peneliti dengan Ketua BMH Kudus dan orang tua mustahiq penerima beasiswa menjelaskan bahwa dalam penyaluran beasiswa pendidikan, pengambilannya dilakukan oleh orang tua mustahiq penerima beasiswa dengan syarat membawa bukti kartu SPP yang dilakukan setiap satu bulan sekali.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan pada tahap akhir dalam menjalankan di lembaga. Pengawasan tersebut dilakukan oleh seseorang/ lembaga untuk mengawasi anak yatim dan dhuafa yang mendapatkan beasiswa pendidikan untuk mengetahui perkembangan anak tersebut. Terdapat kesepakatan dengan orang tua mustahiq penerima beasiswa. Pihak Baitul Maal Hidayatullah Kudus akan melakukan

²⁰ Eko Kusniyanto, Ketua BMH Kudus, wawancara oleh Fikri Haryanto, 4 April 2020, pukul 11.00 WIB, wawancara 1, transkrip.

²¹ Nur Hendrayanto, Orang Tua Dinda Penerima Beasiswa, wawancara oleh Fikri Haryanto, 13 April 2020, pukul 15.00 WIB, wawancara 5, transkrip.

²² Yanti, Orang Tua Afan Penerima Beasiswa, wawancara oleh Fikri Haryanto, 15 Oktober 2020, pukul 13.00 WIB, wawancara 7, transkrip.

evaluasi terhadap nilai akademik. Pengevaluasiannya yang akan dilakukan oleh BMH selama 3 tahun dengan cara penilaian akademik harus diatas rata-rata apabila terdapat penurunan nilai dibawah rata-rata maka pihak BMH dapat memutuskan secara sepihak serta harus menambah hafalan ayat suci al qur'an.²³

Berikut ini merupakan hasil wawancara antara peneliti dengan orang tua penerima beasiswa sebagai berikut:

“Dalam segi pendampingan terdapat pengawasan dari pihak BMH, mas Sus menelpon saya untuk menyerahkan rekap nilai akademik anak saya. Jika terdapat kenaikan dalam nilai akademik maka beasiswa tersebut dapat dilanjutkan.”²⁴

Adapun hasil wawancara lain peneliti dengan orang tua penerima beasiswa sebagai berikut:

“Terdapat kesepakatan pada waktu penerimaan pertama kali antara saya dan BMH. Kesepakatan tersebut berisi nilai akademiknya diharuskan mengalami kenaikan jika selama 3 tahun mengalami penurunan maka beasiswa itu dapat dicabut/ diberhentikan secara sepihak.”²⁵

Dari hasil wawancara diatas antara peneliti dengan bendahara dan orang tua mustahiq penerima beasiswa menjelaskan bahwa pengawasan merupakan faktor penting, karena dengan adanya pengawasan dapat mengetahui perkembangan anak tersebut. Baitul Maal Hidayatullah Kudus dalam melaksanakan pengawasan dengan melakukan monitoring dan evaluasi. Monitoring yang dilakukan Baitul Maal Hidayatullah Kudus dengan menggunakan nilai akademik untuk mengetahui sejauh mana perkembangan penerima beasiswa. Pemberian bantuan beasiswa yang dilakukan oleh BMH terdapat

²³ Susmanto, Bendahara BMH Kudus, wawancara oleh Fikri Haryanto, 4 April 2020, pukul 11.30 WIB, wawancara 2, transkrip.

²⁴ Nur Hendrayanto, Orang Tua Dinda Penerima Beasiswa, wawancara oleh Fikri Haryanto, 13 April 2020, pukul 15.00 WIB, wawancara 5, transkrip.

²⁵ Yanti, Orang Tua Afan Penerima Beasiswa, wawancara oleh Fikri Haryanto, 15 Oktober 2020, pukul 13.00 WIB, wawancara 7, transkrip.

kesepakatan dengan orang tua mustahiq, kesepakatan tersebut yaitu anak-anak yang mendapatkan beasiswa pendidikan diharuskan mempertahankan nilai akademiknya atau mengalami peningkatan nilai akademik selama sekolah.

Pihak BMH akan melakukan evaluasi selama 3 tahun dan apabila nilai akademiknya mengalami penurunan maka BMH dapat memutuskan secara sepihak. Sehingga diharapkan anak-anak yang mendapatkan beasiswa pendidikan anak yatim dan dhuafa menjadi giat belajar untuk mempertahankan nilai akademik atau mengalami peningkatan dalam nilainya serta menambah hafalan ayat suci al Qur'an supaya bisa terus mendapatkan beasiswa dari BMH.

b. Penggunaan Dana Infaq untuk Program Pendidikan Anak Yatim dan Dhuafa

Infaq adalah mengeluarkan sebagian harta benda yang dimiliki untuk suatu kepentingan. Infaq juga dapat dikelola oleh lembaga pengelola zakat. Pengelolaan infaq yang dilakukan dengan cara sistem kerja profesional dapat membantu pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan. Persoalan perekonomian dapat mengakibatkan seseorang tidak mendapatkan pendidikan yang layak bahkan ada yang belum merasakan pendidikan. Baitul Maal Hidayatullah pada saat ini sangat memfokuskan kepada anak yatim dan dhuafa supaya dapat melanjutkan pendidikan.

Dalam pengelolaan dana yang dikelola oleh Baitul Maal Hidayatullah masih bersifat konsumtif. Untuk program beasiswa tergolong dalam konsumtif kreatif. Konsumtif kreatif adalah bentuk dana infaq yang diberikan kepada masyarakat yang kurang mampu berupa barang konsumtif tetapi dapat membantu mengatasi permasalahan ekonomi yang telah dihadapi. Bentuk bantuan yang diberikan seperti alat-alat sekolah dan beasiswa pendidikan.²⁶

Adapun penggunaan dana infaq untuk program pendidikan di Baitul Maal Hidayatullah berupa bantuan uang tunai untuk membayar SPP. Peran penting yang dilakukan oleh BMH untuk memperdayakan anak yatim dan dhuafa dengan cara memberikan beasiswa pendidikan

²⁶ Fakhruddin, *Fiqh & Manajemen Zakat di Indonesia* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 314.

Berikut ini merupakan hasil wawancara peneliti dengan Ketua BMH Kudus sebagai berikut:

“Beasiswa pendidikan merupakan beasiswa yang diberikan kepada anak yatim dan dhuafa yang putus sekolah tetapi mempunyai keinginan untuk melanjutkan pendidikan. Beasiswa tersebut bervariasi dari tingkat SD, SMP, SMA hingga PTN. BMH dapat memfasilitasinya untuk melanjutkan bersekolah, program ini juga memberikan beasiswa kepada keluarga para da’i, BMH berharap para da’i tetap fokus dalam berdakwah”²⁷

Adapun berikut ini merupakan hasil wawancara lain peneliti dengan penerima beasiswa anak yatim dan dhuafa sebagai berikut:

“Beasiswa anak yatim dan dhuafa adalah beasiswa yang diberikan kepada orang yang tidak mampu dan berkeinginan untuk melanjutkan sekolah”²⁸

Pendapat lain dari hasil wawancara dengan penerima beasiswa anak yatim dan dhuafa sebagai berikut:

“Pemberian bantuan berupa pendidikan kepada anak yatim dan dhuafa supaya tidak putus sekolah serta untuk melanjutkan ke jenjang lebih tinggi. Dengan adanya beasiswa ini sangat membantu perekonomian serta meringankan beban orang tua.”²⁹

Dari hasil wawancara diatas antara peneliti dengan ketua dan penerima beasiswa BMH Kudus menjelaskan bahwa beasiswa pendidikan anak yatim dan dhuafa diperuntukkan kepada anak yatim dan dhuafa yang membutuhkan atau yang mempunyai keinginan untuk melanjutkan pendidikan, anak tersebut akan dinamai sebagai

²⁷ Eko Kusniyanto, Ketua BMH Kudus, wawancara oleh Fikri Haryanto, 4 April 2020, pukul 11.00 WIB, wawancara 1, transkrip.

²⁸ Adinda Fatimah Azzahra, Penerima Beasiswa Anak Yatim dan Dhuafa, wawancara oleh Fikri Haryanto, 13 April 2020, pukul 15.00 WIB, wawancara 4, transkrip.

²⁹ Mohammad Afan Fitriansyah, Penerima Beasiswa Anak Yatim dan Dhuafa, wawancara oleh Fikri Haryanto, 15 Oktober 2020, pukul 13.00 WIB, wawancara 6, transkrip.

Anak Asuh BMH Kudus. Keluarga para da'i tangguh akan diberikan pendidikan secara gratis agar para da'i tetap fokus dalam berdakwah.

Tabel 4.3
Penerima Beasiswa Pendidikan Anak Yatim dan Dhuafa

No	Nama	Alamat	Asal Sekolah	Jumlah Nominal
1	Aprillya Ardriyani	Ds. Bakalan Krapyak, Kudus	SD. Peganjaran	Rp. 100.000/ bulan
2	Adinda Fatimah Azzahra	Ds. Krandon, Kota –Kudus	SDIT Luqman Hakim Kudus	Rp. 100.000/ bulan
3	Ahmad Adam Hizbullah	Ds. Peganjaran Rt. 06 / 04 Bae Kudus	SMK Muhammadiyah Kudus	Rp. 200.000/ bulan
4	Naylatul Iffah	Kedung Dowo, Kaliwungu - Kudus	SDIT Luqman Hakim Kudus	Rp. 100.000/ bulan
5	Mohammad Afan Fitriansyah	Mlatinorowito, Kota – Kudus	SMP Muhammadiyah Kudus	Rp. 150.000/ bulan

Sumber : Dokumen LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Kudus

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah nominal yang diberikan kepada anak yatim dan dhuafa sangat bervariasi berdasarkan jenjang pendidikannya. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh semakin banyak ia mendapatkan beasiswa.

Dengan adanya bantuan beasiswa anak yatim dan dhuafa dapat meringankan beban masyarakat yang kurang mampu dalam segi materi serta anak-anak tersebut dapat melanjutkan pendidikan tanpa memikirkan biaya. Cara mentasyarufkannya berupa uang yang diberikan langsung kepada orang tua membawa tanda bukti kartu SPP yang diberikan selama satu bulan sekali.

Adapun syarat-syarat untuk menjadi penerima beasiswa pendidikan anak yatim dan dhuafa yaitu anak yatim/dhuafa, berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan, hafal Al Qur'an/bisa membaca Al Qur'an, dan mempunyai fotocopy KK, KTP serta surat keterangan tidak mampu dari desa setempat.

2. Data Tanggapan Masyarakat Tentang Transparansi Dana Infaq untuk Program Pendidikan Anak Yatim dan Dhuafa

a. Tranparansi Dana Infaq yang Dilakukan Baitul Maal Hidayatullah

Transparansi merupakan faktor terpenting dalam suatu pengelolaan lembaga zakat. Lembaga zakat sebagai fasilitator dalam penghimpunan serta penyalurannya, dana tersebut dikelola dan diamanat dari umat untuk disalurkan kepada yang berhak menerima. Dengan adanya transparansi lembaga pengelolaan zakat maka masyarakat akan semakin meningkatkan kepercayaan untuk menyalurkan dananya melalui lembaga zakat.

Salah satu contoh lembaga pengelolaan zakat yaitu Baitul Maal Hidayatullah yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat, penyalurannya langsung diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan melalui program-program yang telah dilakukan baik berupa program ekonomi, program pendidikan, program sosial dan program dakwah. Untuk program pendidikan penyalurannya diberikan langsung kepada anak yatim dan dhuafa. Adapun pengimpunan dana dan penyaluran yang dikelola oleh Baitul Maal Hidayatullah melalui programnya dilakukan secara transparan.

Transparansi dana infaq yang dilakukan oleh Baitul Maal Hidayatullah sebagai berikut:

1) Kemudahan dalam akses informasi

Dalam pelaksanaan prinsip transparansi di Baitul Maal Hidayatullah dapat kemudahan mengakses informasi terhadap tranparansi pengelolaan dana infaq. Kemudahan akses informasi BMH Kudus melalui web resmi BMH pusat yang sangat mudah diakses melalui media sosial lain seperti whatsapp, facebook dan lain-lain. BMH Kudus juga menyediakan media offline untuk kemudahan akses melalui majalah BMH.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Donatur, Anton Rahma Widyanto menjelaskan bahwa pada zaman sekarang donatur dapat dengan mudah mendapatkan informasi mengenai tranparansi dana

³⁰ Eko Kusniyanto, Ketua BMH Kudus, wawancara oleh Fikri Haryanto, 4 April 2020, pukul 11.00 WIB, wawancara 1, transkrip.

bahkan juga terdapat foto kegiatan yang sudah dilaksanakan. Rinciannya sebagai berikut:

“Saya mendapatkan informasi melalui chat whatsapp saudara karena ia menjadi relawan di Baitul Maal Hidayatullah Kudus disertai foto-foto kegiatan serta laporan pertanggung jawaban. Dan diberikan penjelasan jika terdapat kelebihan/ sisa keuangan maka akan diberikan pada pada pada kegiatan selanjutnya.”³¹

Adapun hasil wawancara lain dari masyarakat sekitar sebagai calon donatur tentang penghimpunan serta penyaluran dana beasiswa pendidikan dari pihak lembaga BMH sebagai berikut:

“Setau saya kayaknya sosmed, soalnya saya mengetahui informasi tersebut dari media sosial, melihat dari foto-foto kegiatan yang dipublikasikan pihak BMH di media sosial.”³²

Pendapat lain dari hasil wawancara dengan calon donatur masyarakat sekitar sebagai berikut:

“Informasi yang saya ketahui tentang semua kegiatan yang dilakukan Baitul Maal Hidayatullah dari majalah dan browsur, soalnya saya pernah bertemu dengan pegawai BMH dan kemudian dipresentasikan mengenai lembaga Baitul Maal Hidayatullah Kudus.”³³

Media informasi yang dilakukan oleh Baitul Maal Hidayatullah Kudus untuk mempublikasikan tentang transparansi dana infaq kepada masyarakat melalui majalah atau dari pihak BMH pada saat memperkenalkan ke calon donatur. Perkembangan teknologi mempengaruhi cara pegawai BMH dalam penyampaian informasi penghimpunan serta

³¹ Anton Rahma Widyanto, Donatur, wawancara oleh Fikri Haryanto, 16 Oktober 2020, pukul 18.00 WIB, wawancara 11, transkrip.

³² Rina, Masyarakat Sekitar sebagai Calon Donatur, wawancara oleh Fikri Haryanto, 24 September 2020, pukul 15.00 WIB, wawancara 8, transkrip.

³³ Ulyl, Masyarakat Sekitar sebagai Calon Donatur, wawancara oleh Fikri Haryanto, 26 September 2020 pukul 15.00 WIB, wawancara 10, transkrip.

penyaluran dana beasiswa pendidikan. Kemajuan teknologi tersebut, dapat mempermudah seseorang dalam memperoleh informasi. Cara pihak Baitul Maal Hidayatullah mempublikasikan semua kegiatan dari penghimpunan sampai penyaluran melalui WhatsApp, Facebook, Instagram.

2) Publikasikan Laporan Keuangan

Pelaporan secara berkala mengenai laporan keuangan merupakan kewajiban suatu lembaga. Dana yang dikelola merupakan dana umat yang diamanatkan kepada suatu lembaga. Laporan keuangan Baitul Maal Hidayatullah Kudus dilakukan setiap 6 bulan sekali secara menyeluruh. Hal itu dilakukan karena sistem pengelolannya menganut sistem pusat. Akan tetapi setiap kali terdapat kegiatan telah terlaksana pihak BMH Kudus melaporkan secara langsung kepada donatur.

Kegiatan pencatatan pengelolaan dana dilakukan secara transparan kepada masyarakat oleh Baitul Maal Hidayatullah Kudus. Sehingga masyarakat dapat menghilangkan rasa curiga serta dapat meningkatkan kepercayaan kepada suatu lembaga.³⁴ Adapun untuk penyampaian laporan keuangan yang dilakukan BMH Kudus sesuai dengan UU Nomor 23 Tahun 2011 Pasal 29 tentang penyampaian laporan kegiatan pengelolaan secara terbuka baik itu berupa media elektronik maupun media cetak.

Berdasarkan wawancara dengan Donatur, Richan Abdullah menjelaskan bahwa penyampaian laporan keuangan secara berkala dilakukan oleh Baitul Maal Hidayatullah Kudus. Rinciannya sebagai berikut:

“Seperti yang saya ketahui BMH pelaporannya keuangan berkala setiap 6 bulan sekali dikarenakan menganut sistem terpusat. Soalnya saya kan bukan donatur rutin dan dipublikasikan melalui majalah. Ketika saya jadi donatur insidental untuk program santunan diberikan rincian dana. Dana tersebut diberikan untuk keperluan santunan apabila terdapat sisa masuk

³⁴ Nur Cholil, Karyawan BMH Kudus, wawancara oleh Fikri Haryanto, 6 April 2020, pukul 10.30 WIB, wawancara 3, transkrip.

ke kas BMH untuk acara santunan berikutnya serta dijelaskan mengenai laporan pertanggungjawaban program tersebut.”³⁵

Adapun hasil wawancara lain dengan masyarakat sekitar sebagai calon donatur tentang bukti lembaga BMH melakukan pelaporan berkala secara terbuka tentang aktifitas dana beasiswa kepada penerima beasiswa:

“Bukti pelaporan secara berkala yang dilakukan oleh pihak BMH dipublikasikan di majalah. Bukti laporan keuangan seharusnya dilakukan setiap 1 bulan sekali setiap kantor perwakilan sehingga masyarakat dapat mengetahui jumlah pengumpulan dananya dan pendistribusiannya.”³⁶

Pemberitahuan laporan keuangan secara berkala yang dilakukan oleh BMH kepada masyarakat dengan menggunakan majalah. Pihak Baitul Maal Hidayatullah melakukan publikasi tentang pengelolaan dana infaq untuk beasiswa pendidikan selama 6 bulan sekali atau persemester. Laporan tersebut dapat diketahui melalui majalah atau dapat diakses di media sosial seperti website. Semua kegiatan yang dilakukan BMH juga akan dilaporkan kepada masyarakat serta muzakki. Keterbukaan suatu lembaga akan menambah kepercayaan masyarakat.

3) Kriteria Informasi

Informasi mengenai kegiatan pengelolaan dana yang dilakukan lembaga zakat merupakan hal sangat ditunggu-tunggu oleh masyarakat. Dengan adanya informasi kegiatan pengelolaan masyarakat dapat menilai apakah lembaga tersebut transparan atau tidak.

Kriteria informasi yang akan dilakukan pihak BMH untuk menyajikan data kepada masyarakat tentang beasiswa pendidikan anak yatim dan dhuafa.

³⁵ Richan Abdullah, Donatur, wawancara oleh Fikri Haryanto, 17 Oktober 2020, pukul 19.00 WIB, wawancara 12, transkrip.

³⁶ Wagiyem, Masyarakat Sekitar sebagai Calon Donatur, wawancara oleh Fikri Haryanto, 26 September 2020, pukul 13.00 WIB, wawancara 9, transkrip.

Berikut ini wawancara peneliti dengan Bendahara BMH Kudus sebagai berikut:

“Data yang kami sajikan mengenai beasiswa pendidikan anak yatim dan dhuafa sesuai yang ada di lapangan dan dapat dipertanggung jawabkan. Semua acara kegiatan dari penghimpunan dana sampai didistribusikan kepada yang berhak secara langsung”³⁷

Data informasi yang disajikan oleh BMH tentang beasiswa pendidikan anak yatim dan dhuafa mengenai informasi yang didapat masyarakat sesuai yang terdapat di lapangan. Kebenaran datanya dapat dipertanggungjawabkan dan informasi yang diterima dapat memberikan manfaat kepada masyarakat.

b. Tanggapan Donatur dalam Transparansi Dana Infaq

Berjalannya suatu lembaga pengelola zakat tidak akan lepas dari peran donatur. Donatur merupakan seseorang yang menyumbangkan harta ia punya dan kemudian diberikan kepada suatu lembaga. Dalam pelaksanaannya Baitul Maal Hidayatullah Kudus membagi donatur menjadi 2 yaitu donatur rutin dan donatur insidental. Donatur rutin yaitu donatur yang mengeluarkan hartanya setiap bulan secara rutin. Sedangkan donatur insidental yaitu seseorang yang mengeluarkan uangnya satu kali dari orang baru atau bukan donatur rutin tergantung situasi. Peran donatur sangat penting untuk keberlangsungan suatu lembaga.

Dalam hal ini sangat diperlukannya transparansi untuk meningkatkan kepercayaan donatur. Adapun cara yang akan dilakukan Baitul Maal Hidayatullah Kudus dengan mempublikasikan semua kegiatan pengelolaan dana. Publikasian tersebut mendapatkan respon positif dari donatur. Berikut ini merupakan hasil wawancara peneliti dengan donatur sebagai berikut:

“Dengan adanya transparansi pengelolaan dana infaq, saya sebagai donatur sangat setuju dengan publikasian yang dilakukan BMH Kudus. Saya dapat mengetahui semua laporan aktifitas kegiatan BMH Kudus baik itu berupa media online maupun

³⁷ Susmanto, Bendahara BMH Kudus, wawancara oleh Fikri Haryanto, 4 April 2020, pukul 11.30 WIB, wawancara 2, transkrip.

media cetak. Dengan adanya tranparansi menandakan bahwa dana tersebut bener-bener disalurkan kepada yang berhak menerima.”³⁸

Hal yang sama yang dikemukakan oleh donatur lain mengenai transparansi pengelolaan dana, beliau mengatakan bahwa:

“Setuju dengan adanya pengelolaan lembaga yang transparan, donatur dapat diberikan kemudahan akses informasi terhadap semua kegiatan yang dilaksanakan baik itu saat penghimpunan sampai pendistribusian. Dengan adanya transparansi menjadikan lembaga tersebut kredibel serta dapat menghilangkan rasa curiga dan ketidakpercayaan donatur. Sehingga Baitul Maal Hidayatullah bahan rujukan untuk menjadi media fasilitator.”³⁹

Baitul Maal Hidayatullah Kudus telah memberikan akses informasi kepada para donatur baik itu berupa media cetak maupun media elektronik. Contoh media cetak yang memberikan informasi mengenai pengelolaan dana melalui majalah dan browsur. Sedangkan contoh media elektronik yang memberikan informasi melalui whatsapp, facebook dan twitter. Dengan adanya transparansi pengelolaan dana yang dilakukan Baitul Maal Hidayatullah Kudus sehingga dapat menghilangkan rasa curiga dan ketidakpercayaan donatur, maka dari itu transparansi pengelolaan dana merupakan faktor penting dalam suatu lembaga zakat.

c. Tanggapan Masyarakat dalam Transparansi Dana Infaq

Transparansi dalam pengelolaan dana infaq yang dilakukan Baitul Maal Hidayatullah menunjukkan bahwa lembaga tersebut telah terbuka kepada masyarakat. Dengan adanya implementasi transpransi dalam pengelolaan dana sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat. Berikut ini merupakan tanggapan masyarakat mengenai tranparansi pengelolaan dana sebagai berikut:

³⁸ Anton Rahma Widyanto, Donatur, wawancara oleh Fikri Haryanto, 16 Oktober 2020, pukul 18.00 WIB, wawancara 11, transkrip.

³⁹ Richan Abdullah, Donatur, wawancara oleh Fikri Haryanto, 17 Oktober 2020, pukul 19.00 WIB, wawancara 12, transkrip.

“Dengan adanya pelaporan dana secara berkala yang dilakukan BMH untuk masyarakat pribadi sangat setuju. Semua keterbukaan dari penghimpunan. sampai pendistribusian menambah kepercayaan masyarakat. Tujuan dari transparansi sangat bagus untuk menghindari penyalahgunaan dana umat.”⁴⁰

Hal yang sama yang dikemukakan oleh masyarakat sekitar sebagai calon donatur mengenai transparansi pengelolaan dana infaq, beliau mengatakan bahwa:

“Saya sangat setuju dengan adanya transparansi. Akan tetapi seharusnya BMH Kudus melaporkan keuangan setiap 1 bulan sekali di setiap kantor perwakilan sehingga masyarakat baik itu donatur maupun calon donatur dapat mengetahui jumlah nominal yang ia terima setiap bulan dan pendistribusian diberikan kepada siapa aja.”⁴¹

Hal senada yang dikemukakan oleh masyarakat sekitar sebagai calon donatur mengenai transparansi pengelolaan dana infaq, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Kepercayaan masyarakat terhadap suatu lembaga zakat karena dapat didukung dari suatu kegiatan keterbukaan dalam pengelolaan dana beasiswa pendidikan. Sehingga membuat masyarakat dapat mengetahui bagaimana cara pengelolaan dana zakat, infaq dan sedekah. Dana yang terhimpun dan dipergunakan untuk apa saja.”⁴²

Transparansi merupakan suatu kebebasan akses untuk mengetahui informasi aktifitas pengelolaan dana. Transparansi diharapkan dapat menghilangkan rasa kecurigaan dan ketidakpercayaan masyarakat. Keterbukaan informasi merupakan faktor terpenting dalam lembaga zakat. Dengan adanya transparansi dalam pengelolaan dana

⁴⁰ Rina, Masyarakat Sekitar sebagai Calon Donatur, wawancara oleh Fikri Haryanto, 24 September 2020, pukul 15.00 WIB, wawancara 8, transkrip.

⁴¹ Wagiyem, Masyarakat Sekitar sebagai Calon Donatur, wawancara oleh Fikri Haryanto, 26 September 2020, pukul 13.00 WIB, wawancara 9, transkrip.

⁴² Ulyl, Masyarakat Sekitar sebagai Calon Donatur, wawancara oleh Fikri Haryanto, 26 September 2020 pukul 15.00 WIB, wawancara 10, transkrip.

sehingga dapat menciptakan sistem kontrol sosial dengan baik, karena melibatkan pihak internal maupun melibatkan eksternal. Adapun tujuan dari transparansi dalam pengelolaan dana adalah untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat serta dapat mendorong masyarakat agar mau membayar infaq di lembaga pengelola zakat.

C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti diatas dengan pihak BMH Kudus maka dapat diperoleh data yang mengenai Transparansi Dana Infaq untuk Program Pendidikan Anak Yatim dan Dhuafa (Studi Kasus di Baitul Maal Hidayatullah Kudus). Selanjutnya merupakan analisis data untuk mendapatkan hasil terkait dengan penelitian ini.

1. Analisis Data Tentang Pengelolaan Dana Infaq untuk Program Pendidikan Anak Yatim dan Dhuafa di BMH Kudus

a. Pengelolaan Dana Infaq

Pengelolaan dana infaq adalah suatu kegiatan untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap penghimpunan dan pendistribusian serta pendayagunaan. Dengan melakukan pengelolaan yang baik dan sistem kerja yang profesional diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pengelolaan dana infaq sangat membutuhkan manajemen yang profesional agar tujuannya dapat tercapai. Manajemen saling berkaitan dengan sikap kepemimpinan yang dimiliki oleh seseorang sejak ia lahir, seorang manajer mampu untuk mengolah potensi yang dimiliki setiap orang untuk mencapai tujuan dari organisasi yang diinginkan.⁴³ Semua kegiatan pengelolaan dana ZIS berdasarkan pada prinsip-prinsip ilmu manajemen untuk mempermudah suatu lembaga organisasi. Berikut ini merupakan pemaparan dari prinsip-prinsip manajemen, sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan fungsi paling penting dalam suatu manajemen dan akan menentukan bagaimana cara mendukung prinsip manajemen

⁴³ Muhammad dan Abu Bakar, *Manajemen Organisasi Zakat: Perspektif Pemberdayaan Umat dan Strategi Pengembangan Organisasi Pengelola Zakat* (Malang: Madani, 2011), 44.

berikutnya. Fungsi perencanaan adalah melakukan suatu persiapan tindakan untuk mencapai tujuan.⁴⁴ Dalam hal ini perencanaan untuk pengumpulan dana yang akan dilakukan Baitul Maal Hidayatullah melakukan rapat terlebih dahulu bagaimana cara mendapatkan dana sesuai yang ditargetkan. Dengan perencanaan penghimpunan akan menentukan apa saja yang akan dilakukan selanjutnya, kapan, bagaimana caranya mendapatkan dan siapa target sasaran.⁴⁵ Adapun perencanaan penghimpunan dana yang akan dilakukan BMH Kudus sebagai berikut:.

a) Menentukan target wilayah

Untuk menentukan target wilayah Baitul Maal Hidayatullah melakukan penyebaran ke lokasi yang berbeda, hal itu dilakukan untuk mempermudah dan tidak bertemu ditempat yang sama serta diharapkan mendapat lebih banyak para donatur.

b) Memprospek ulang calon donatur

Dalam hal ini Baitul Maal Hidayatullah akan melakukan prospek ulang calon donatur. Prospek ulang bertujuan untuk meyakinkan masyarakat untuk menunaikan zakat, infaq dan sedekah di lembaga tersebut.

c) Promosi

Baitul Maal Hidayatullah melakukan cara promosi dengan menggunakan media online maupun offline. Promosi dengan menggunakan media offline meliputi brosur, majalah, dan banner. Adapun cara promosi menggunakan media online meliputi whatsapp, instagram dan facebook.

d) Meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat

Untuk melakukan peningkatan kualitas pelayanan masyarakat yang akan dilakukan Baitul Maal Hidayatullah Kudus dengan menggunakan jemput bola. Jemput bola adalah suatu kegiatan yang dilakukan petugas Baitul Maal Hidayatullah Kudus untuk mengambil donasi dari donatur. Dengan cara

⁴⁴ Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal wa Tamil* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 114.

⁴⁵ Fakhrudin, *Fiqh & Manajemen Zakat di Indonesia*, 268.

ini sehingga dapat mempermudah donatur dalam membayar zakat, infaq dan sedekah

Setelah penghimpunan dana zakat, infaq dan sedekah telah terkumpul maka selanjutnya adalah menyetorkan dana tersebut ke kantor bagian Pusat Baitul Maal Hidayatullah dan semua programnya akan didanai pusat dari hasil dana yang terkumpul setiap kantor perwakilan. Kegiatan tersebut dilakukan karena Baitul Maal Hidayatullah Kudus menggunakan sistem pengelolaan terpusat.

Menurut George Terry perencanaan merupakan suatu persiapan untuk melakukan tindakan-tindakan dimasa yang akan datang dengan jalan membuat keputusan-keputusan sekarang.⁴⁶ Dalam hal ini BMH Kudus telah sesuai dengan pengertian menurut teori akan tetapi belum dilakukan secara maksimal. Perencanaan pengumpulan dana yang dilakukan BMH Kudus mempunyai kelebihan dan kekurangan, kelebihannya adalah pembagian amil disetiap wilayah dapat memperkenalkan kepada semua masyarakat. Adapun kelemahan yang dimiliki BMH dalam perencanaan pengumpulan dana adalah kurangnya pemanfaatan media sosial secara optimal, seperti contoh kerja sama dengan perusahaan-perusahaan digital sehingga dapat menarik simpatisan calon donatur dari luar wilayah.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah suatu kegiatan organisasi yang bertujuan untuk melakukan pembagian kerja dan tanggung jawab, organisasi merupakan sebuah wadah untuk melakukan manajemen serta memungkinkan berjalannya suatu lembaga.⁴⁷ Dalam pengorganisasian sangat dibutuhkan kerja sama dalam tim, karena hal tersebut merupakan kunci kesuksesan suatu lembaga zakat. Komunikasi dan koordinasi yang baik dalam sebuah organisasi akan mempermudah untuk menjalankan tugas.

⁴⁶ George Terry, *Asas-Asas Manajemen* Cetakan VII, (Bandung: PT Alumni, 2012), 163.

⁴⁷ Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal wa Tamil*, 118.

Berdasarkan hasil analisa penulis, pengorganisasian yang akan dilakukan oleh Baitul Maal Hidayatullah yaitu melakukan pendataan calon penerima beasiswa, survey data calon penerima beasiswa yang telah diajukan, pelaporan data jumlah penerima beasiswa ke pusat, melaksanakan pendistribusiannya, serta melakukan pelaporan kegiatan penerimaan beasiswa. Pengorganisasian yang dilakukan Baitul Maal Hidayatullah Kudus telah sesuai dengan teori yang dikatakan George Terry.

Dalam penelitian pengorganisasian terdapat kelebihan yang dimiliki yaitu pengorganisasiannya terstruktur dan terpusat. Adapun kelemahan yang dimiliki BMH dalam pengorganisasian adalah semua kegiatan yang akan diselenggarakan harus meminta persetujuan dari pusat.

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Actuating merupakan fungsi manajemen sebagai fungsi pelaksanaan. Setelah melakukan pengorganisasian maka selanjutnya adalah pelaksanaan. Dalam pelaksanaan pendistribusian lembaga pengelola zakat diharapkan telah merancang program secara terencana dan terstruktur. Kesuksesan yang digunakan lembaga memfokuskan pada efek pemberdayaan masyarakat.⁴⁸

Pelaksanaan pendistribusian yang dilakukan BMH Kudus melalui program pendidikan difokuskan kepada anak yatim dan dhuafa. Dalam hal pendistribusian Baitul Maal Hidayatullah Kudus memberikan bantuan beasiswa pendidikan berupa uang. Dana tersebut berasal dari BMH Pusat yang telah terkumpul setiap perwakilan dan kemudian diberikan kepada anak yatim dan dhuafa. Dana beasiswa pendidikan diperuntukkan sebagai pembayaran biaya sekolah. Adapun tujuan dari beasiswa anak yatim dan dhuafa adalah untuk memberdayakan anak tersebut dalam segi pendidikan.

Berdasarkan hasil analisa penulis, dana beasiswa yang disalurkan Baitul Maal Hidayatullah Kudus kepada mustahiq penerima beasiswa telah tepat sasaran karena, untuk menjadi penerima beasiswa diharuskan memenuhi

⁴⁸ Fakhruddin, *Fiqh & Manajemen Zakat di Indonesia*, 312.

persyaratan dan sudah lolos survey Baitul Maal Hidayatullah Kudus.

Dalam penyaluran dana BMH Kudus memberikan secara langsung kepada orang tua mustahiq penerima beasiswa. Pemberian dana bantuan kepada anak yatim dan dhuafa dipergunakan untuk pembayaran biaya sekolah. Untuk pengambilan bantuan beasiswa pendidikan diharuskan dengan membawa barang bukti berupa kartu SPP sekolah. Hal ini dilakukan untuk menghindari penyalahgunaan dana.

Berdasarkan analisa penulis hasil penelitian dalam pelaksanaan pendistribusian tidak sesuai dengan teori Terry. Dalam hal ini kelebihan yang dimiliki BMH Kudus adalah melakukan pendistribusian secara langsung kepada penerima beasiswa. Adapun kelemahan yang dimiliki BMH Kudus adalah pemberian beasiswa pendidikan kurang merata karena mayoritas yang mendapatkan beasiswa bertempat tinggal disekitar Pondok Pesantren dan sekolah.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan mempunyai peran sangat penting dalam mengelola suatu lembaga. Fungsi pengawasan adalah untuk mengukur dan menilai bagaimana perkembangan rencana yang telah dilaksanakan serta tujuan dapat terealisasi.⁴⁹ Baitul Maal Hidayatullah Kudus dalam melaksanakan pengawasan dengan menggunakan monitoring dan evaluasi. Monitoring yang dilakukan Baitul Maal Hidayatullah Kudus dengan menggunakan nilai akademik untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dari penerima beasiswa. Selain itu Baitul Maal Hidayatullah Kudus juga akan melakukan evaluasi layak atau tidaknya ia mendapatkan lagi beasiswa pendidikan.

Berdasarkan analisa penulis, terdapat kesepakatan antara orang tua mustahiq dengan Baitul Maal Hidayatullah Kudus. Setiap akhir semester orang tua mustahiq diharuskan untuk memberikan transkrip laporan nilai akademik. Pemberian transkrip nilai

⁴⁹ Lilis Sulastrri, *Manajemen Sebuah Pengantar Sejarah, Tokoh, Teori dan Praktik* (La Goods Publishing: 2014), 198, <http://digilib.uinsgd.ac.id/3247/Manajemen.pdf>

akademik untuk mengetahui sejauh mana perkembangan penerima beasiswa. Baitul Maal Hidayatullah Kudus akan melakukan evaluasi selama 3 tahun apabila terdapat penurunan pada nilai akademik maka BMH Kudus dapat memutuskan secara sepihak. Adapun tujuan lain dari pengawasan adalah untuk mengetahui efektifitas dalam pelaksanaan pendistribusian dan mencari solusi terhadap kendala-kendala yang telah dialami.⁵⁰ Dalam penelitian ini BMH Kudus telah sesuai dengan yang dilakukan teori George Terry. Akan tetapi terdapat beberapa hal yang belum dilakukan secara maksimal seperti pembinaan penerima beasiswa yang mengalami penurunan nilai akademik.

b. Penggunaan Dana Infaq untuk Program Pendidikan Anak Yatim dan Dhuafa

Infaq adalah sebagian harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan hukum untuk kemaslahatan umum. Infaq bertujuan untuk membersihkan harta yang ia miliki. Pengelolaan dana infaq yang profesional diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Lembaga amil zakat hadir sebagai media untuk mempermudah masyarakat dalam menyalurkan dana zakat, infaq dan sedekah kepada masyarakat yang membutuhkan.

Contoh lembaga amil zakat yang bergerak dalam penghimpunan serta penyaluran dana adalah Baitul Maal Hidayatullah Kudus. Dalam penggunaan dana infaq yang dikelola oleh Baitul Maal Hidayatullah masih bersifat konsumtif. Salah satu program yang difokuskan untuk anak yatim dan dhuafa dengan memberikan beasiswa pendidikan. Pemberian bantuan beasiswa tersebut termasuk dalam jenis konsumtif kreatif karena dapat memberdayakan masyarakat. Konsumtif kreatif adalah infaq yang diberikan kepada mustahiq dalam bentuk barang konsumtif tetapi dapat membantu mengatasi permasalahan ekonomi yang dihadapi. Jenis bantuan yang diberikan berupa alat-alat sekolah dan beasiswa pendidikan.⁵¹

Program pendidikan anak yatim dan dhuafa merupakan program unggulan yang terdapat di Baitul Maal Hidayatullah Kudus sehingga dapat menarik banyak minat

⁵⁰ Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal wa Tamwil*, 123.

⁵¹ Fakhruddin, *Fiqh & Manajemen Zakat di Indonesia*, 314.

para donatur. Pemberian bantuan beasiswa yang dilakukan Baitul Maal Hidayatullah Kudus diberikan secara langsung berupa uang tunai kepada orang tua mustahiq. Penyaluran dana bantuan beasiswa pendidikan dilakukan setiap satu bulan sekali dengan syarat pengambilannya membawa kartu SPP sekolah. Dana bantuan beasiswa yang diberikan Baitul Maal Hidayatullah Kudus digunakan untuk pembayaran biaya sekolah dan jumlah nominalnya sangat bervariasi, jumlah nominal mulai dari Rp. 100.000 sampai Rp. 500.000 sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuh. Hal ini disebabkan karena kebutuhan yang ia perlukan atau biaya pendidikannya berbeda. Semakin tinggi jenjang pendidikan semakin banyak ia mendapatkan bantuan.

c. Kepedulian terhadap Anak Yatim dan Dhuafa

Manusia merupakan makhluk sosial, sehingga manusia sangat membutuhkan bantuan orang lain. Dalam Islam dianjurkan untuk merawat anak yatim dan dhuafa. Permasalahan paling mendasar yang dialami anak yatim dan dhuafa adalah mendapatkan pendidikan yang layak. Kebutuhan pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia.

Baitul Maal Hidayatullah Kudus adalah lembaga amil zakat yang bergerak untuk mengelola dana zakat, infaq dan sedekah. Salah satu bentuk kepedulian yang dilakukan Baitul Maal Hidayatullah Kudus terhadap anak yatim dan dhuafa dengan memberikan bantuan beasiswa pendidikan. Membantu meringankan beban anak yatim dan dhuafa yang mengalami kesusahan dan kesulitan sehingga dapat memenuhi kebutuhan secara ekonomi merupakan hikmah dari zakat.⁵²

Adapun yang menjadi tujuan dari pemberian beasiswa pendidikan anak yatim dan dhuafa adalah pemberdayaan masyarakat dalam segi pendidikan. Dengan adanya program pemberdayaan diharapkan dapat mengembangkan kemampuan sehingga dapat menciptakan kemandirian dalam bermasyarakat baik secara ekonomi maupun sosial.⁵³

⁵² Fahrur Mu'is, *Zakat A-Z Panduan Mudah, Lengkap, dan Praktis Tentang Zakat* (Solo: Tinta Media, 2011), 31.

⁵³ Jasafat, *Manajemen Pengelolaan Zakat, Infaq dan Sadaqah Pada Baitul Mal Aceh Besar*, Al-Ijtima'iyah, Vol. 1, No. 1 (2015): 16.

2. Analisis Data Tanggapan Masyarakat Tentang Transparansi Dana Infaq untuk Program Pendidikan Anak Yatim dan Dhuafa

Aspek terpenting dalam pengelolaan zakat adalah transparansi dana infaq, karena dana tersebut amanah dari masyarakat kepada lembaga zakat untuk diberikan kepada orang yang membutuhkan. Transparansi merupakan keterbukaan informasi dalam pengelolaan lembaga dengan menyertakan semua unsur untuk pengambilan keputusan dan proses pelaksanaan kegiatan.⁵⁴

Dalam prinsip transparansi yang dilakukan Baitul Maal Hidayatullah Kudus sangat mudah dipahami dan kemudahan akses informasi oleh masyarakat terutama donatur sebagai pemberi dana infaq. Setiap laporan keuangan yang dikelola Baitul Maal Hidayatullah Kudus selalu memberitahukan kepada masyarakat khususnya donatur, baik secara online maupun majalah cetak. Pelaporan anggaran keuangan dilakukan secara berkala setiap 6 bulan sekali atau persemester karena menganut sistem terpusat. Sistem terpusat yaitu pengelolaan dana yang dikelola bersumber dari zakat, infaq dan sedekah yang telah terkumpul kemudian dikirim ke pusat dan BMH Kudus akan mengajukan data untuk penyaluran dana penerima beasiswa. Adapun informasi yang diberikan kepada masyarakat sesuai yang terdapat di lapangan. Kebenaran datanya dapat dipertanggungjawabkan dan informasi yang diterima dapat memberikan manfaat kepada masyarakat.

Menurut Arifin Tahir, transparansi berarti keterbukaan dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan aktivitas pengelolaan dana public kepada pihak yang membutuhkan.⁵⁵ Dalam hal ini BMH Kudus telah sesuai dengan teori tersebut. Akan tetapi belum dilakukan secara maksimal seharusnya BMH Kudus memberikan laporan keuangan kepada masyarakat baik itu donatur maupun calon donatur setiap 1 bulan sekali sehingga masyarakat dapat mengetahui bagaimana pengelolaannya.

⁵⁴ Muhammad Hasan, *Manajemen Zakat: Model Pengelolaan yang Efektif* (Yogyakarta: Idea Press, 2011), 93.

⁵⁵ Arifin Tahir, *Kebijakan Publik dan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah* (Jakarta: Pustaka Indo Press, 2011), 162, <https://repository.ung.ac.id/karyailmiah/show/89/kebijakan-publik-dan-transparansi-penyelenggaraan-pemerintahan-daerah.pdf>

Semua kegiatan yang dilakukan BMH Kudus juga akan dilaporkan kepada masyarakat serta muzakki. Dengan adanya transparansi pengelolaan dana infaq dapat mewujudkan sistem kontrol yang baik, karena telah melibatkan semua pihak baik itu pihak internal lembaga, maupun pihak eksternal seperti masyarakat terutama donatur sebagai pemberi dana merupakan pengawas kebijakan dalam lembaga. Karena itu keterbukaan informasi dapat meminimalisir rasa curiga dan ketidakpercayaan masyarakat terhadap suatu lembaga.⁵⁶

Berdasarkan analisa penulis, transparansi yang dilakukan Baitul Maal Hidayatullah Kudus telah sesuai dengan prinsip kejujuran, yakni terbuka dan tidak menyalahgunakan dana. Kejujuran merupakan kewajiban yang harus dimiliki suatu lembaga zakat. Hal itu diperlukan untuk menarik simpati masyarakat menjadikan lembaga zakat sebagai media untuk menyalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan. Dalam transparansi pengelolaan dana kejujuran saling berkaitan dengan amanah, karena prinsip amanah terdapat sifat jujur, bertanggungjawab sehingga dapat mengemban tugas yang dipercayakannya. Sifat amanah adalah syarat utama yang harus dimiliki lembaga zakat, tidak adanya sifat amanah maka lembaga tidak akan berjalan dikarenakan ketidakpercayaan masyarakat.

Keterbukaan informasi yang dilakukan Baitul Maal Hidayatullah Kudus sebagai lembaga zakat telah memberikan informasi kepada masyarakat secara adil. Keadilan informasi BMH Kudus memberikan kemudahan akses kepada semua lapisan masyarakat. Prinsip keadilan informasi dalam pengelolaan dana sangat diprioritaskan lembaga sehingga masyarakat terutama donatur dapat mengetahui informasi mengenai program-program kegiatan yang dijalankan.

Masyarakat sangat setuju dengan adanya transparansi pengelolaan dana. Hal ini dikarenakan masyarakat terutama donatur dapat mengetahui pengelolaan dana yang dilakukan Baitul Maal Hidayatullah Kudus. Tanggapan masyarakat mengenai informasi pengelolaan dana mudah dipahami dan aksesnya sangat mudah. Masyarakat dapat mengetahui transparansi dana melalui media cetak maupun media online.

⁵⁶ Muhammad Hasan, *Manajemen Zakat: Model Pengelolaan yang Efektif*, 94.

Dengan adanya keterbukaan informasi sehingga dapat menarik perhatian calon donatur baru karena amanah dalam mengelola dana. Transparansi dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga. Tanggapan yang baik masyarakat kepada BMH Kudus mengenai transparansi dana dapat mendorong masyarakat untuk membayar infaq di lembaga pengelola zakat.

Berdasarkan analisis penulis, Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Hidayatullah Kudus telah transparan dalam pengelolaannya. Kebijakan yang dilakukan BMH Kudus telah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik, yaitu lembaga publik diwajibkan untuk memberikan akses informasi mengenai kegiatan dan laporan keuangan lembaga.⁵⁷ Keterbukaan informasi dalam pengelolaan dana BMH Kudus baik dari media cetak maupun media online dapat menambah keyakinan masyarakat untuk menunaikan zakat melalui lembaga. Dengan adanya transparansi mendapatkan tanggapan positif dari masyarakat dan menjadikan BMH Kudus sebagai rekomendasi untuk menunaikan zakat, infaq dan sedekah.

⁵⁷ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik, Bab IV Pasal 9.